



Journal Physical Health Recreation (JPHR)

Volume 5 Nomor 1 ; November 2024

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR>

e-ISSN : 2747- 013X

## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Melalui Modifikasi Alat Dalam Permainan Kasti Pada Murid UPT SPF SD Negeri Mangkura I Makassar**

### **Efforts To Improve Skills Through Modification Of Equipment In The Game Of Kasti For Students Of UPT SPF SD Negeri Mangkura I Makassar**

Ikadarny<sup>1</sup>, Benny Badaru<sup>2</sup>, M. Imran Hasanuddin<sup>3</sup>

{ikadarny@unm.ac.id<sup>1</sup>, benny.b@unm.ac.id<sup>2</sup>, m.imran.hasanuddin@unm.ac.id<sup>3</sup>}

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222<sup>1</sup>, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222<sup>2</sup>, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222<sup>3</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action Research). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan passing atas dalam permainan bola voli melalui variasi pembelajaran pada murid kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangkura I Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang siswa yang akan diberikan tindakan berupa modifikasi alat terhadap keterampilan bermain kasti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I peneliti memberi tes awal untuk mengetahui letak kesulitan pada pelajaran passing atas bola voli, kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan modifikasi alat dan diakhiri dengan pemberian tes siklus I dan tes siklus II dengan instrumen penelitian lembaran pengamatan tes hasil bermain kasti dengan menggunakan lembar portofolio. Setelah data terkumpul dan dilakukan analisis maka diperoleh hasil analisisnya : (1) dari data hasil tes belajar Siklus I diperoleh 20 orang (54,05 %) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 17 orang (45,95%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,4. (2) dari tes hasil belajar Siklus II diperoleh 30 orang (81,08%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar,

sedangkan 7 orang (18,91%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,1. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu peningkatan ketuntasan klasikalnya sebesar 25%. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan bahwa melalui modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar bermain kasti pada pada murid kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangkura I Makassar.

**Kata kunci :** Modifikasi Alat, permainan kasti.

## 1 Pendahuluan

Permainan Bola Kasti merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu dengan cara melampar, menangkap, dan memukul bola kasti dengan sebuah pemukul atau tongkat pipih. Sedangkan menurut Ridwan dan Ikman Sulaeman (2008), Bola kasti adalah jenis permainan bola kecil yang dilakukan secara beregu dengan beranggotakan 12 orang. Permainan bola kasti mengutamakan ketangkasan dan kegembiraan serta kerja sama antar pemain. Permainan ini bisa melatih kedisiplinan diri serta memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas antar teman. Agar dapat bermain kasti dengan baik kita dituntut memiliki beberapa keterampilan yaitu memukul, melempar, dan menangkap bola serta kemampuan lari.

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, adalah kurang memadainya sarana yang dimiliki oleh sekolah-sekolah tersebut. Disamping itu adalah masih kuatnya ketergantungan para guru penjas pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar yang juga standar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kedua hal tersebut menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan murid peserta didik.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis didalam pencapaian tujuan latihan. Dengan kata lain, lengkap atau tidak lengkapnya suatu sarana dan prasarana dapat turut mempengaruhi terhadap hasil maksimal atau tidaknya dalam ketercapaian tujuan dari proses latihan itu sendiri. Sarana yang lengkap dapat mempermudah bagi seorang pelatih untuk dapat mengejar target -target yang ingin dicapai dari tujuan latihan. Begitupun sebaliknya, jika sarana yang ada kurang mendukung untuk proses latihan maka target -target yang telah ditetapkan oleh pelatih akan sulit untuk dicapainya.

Saat ini sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah masih memprihatinkan. Jangankan kuantitasnya, kualitas kelayakan untuk terselenggaranya kegiatan penjas yang nyaman masih jauh dari harapan. Hal tersebut sulit untuk dihindari, karena keberadaan sekolah yang semakin terasa sempit, apalagi bila kebijakan pemerintah atau sekolah kurang berpihak pada kegiatan pendidikan jasmani.

Oleh karena itu, perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media *alternative modifikatif* untuk mengganti Pemukul kasti dengan alat yang dimodifikasi. Media *alternative modifikatif* tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik pemukul kasti asli, murah, banyak tersedia atau mudah dibuat. Dari beberapa kriteria media *alternatif modifikatif* untuk mengganti pemukul kasti dengan pemukul yang di modifikasi nampaknya bisa dijadikan media untuk mengganti pemukul kasti yang asli. Dari segi bentuk, disini dapat disesuaikan agar dapat memudahkan murid dalam memukul meskipun berbeda dengan bentuk asli namun memiliki fungsi yang sama dan tentu saja memudahkan bagi murid sekolah dasar dapat menggunakannya, dari segi ketersediaan relatif mudah karena hanya membutuhkan balok untuk membuatnya, maka pemukul yang di

modifikasi ini sangat mudah sekali didapat dengan harga yang bisa dikatakan relatif murah karena hanya membutuhkan sebuah balok kecil untuk membuatnya.

Permainan bola kasti adalah salah satu jenis permainan bola kecil yang dimainkan secara beregu. Kasti merupakan permainan tradisional yang mengutamakan kerjasama antar pemain, kekompakan, ketangkasan serta kesenangan. Permainan Bola Kasti dimainkan oleh 2 regu, yaitu regu pemukul serta regu penjaga.

Permainan bola kasti biasa dimainkan di lapangan terbuka. permainan ini sangat bagus untuk melatih kedisiplinan diri serta memupuk kebersamaan dan juga solidaritas antar teman. Untuk bisa bermain kasti dengan baik dan benar, maka kita dituntut untuk mempunyai beberapa keterampilan seperti memukul, menangkap, dan melempar bola serta kemampuan berlari.

Pada permainan olahraga kasti pun perlu diketahui adanya teknik berlari di mana dalam permainan ini yang paling penting adalah berlari secara lurus atau berbelok-belok, keduanya penting untuk dikuasai dalam olahraga ini. Teknik ini sangat bermanfaat untuk tim pemukul dengan tujuan menghindari terkena hasil lemparan bola yang dilakukan tim penjaga.

Teknik berlari pun perlu menjadi perhatian bagi para pemain kasti dan melatihnya secara serius dan berulang kali. Demi berlari secara cepat, maksimal dan mampu memperoleh nilai bagi tim, teknik satu ini perlu untuk dikuasai dengan baik. Namun, selalu hati-hati terhadap segala jenis cedera saat berlari ketika berlatih teknik berlari ini dan pastikan bahwa Anda berlatih bersama teman atau ada pelatih yang mendampingi.

## **2 Method**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2015, hlm 194) bahwa “PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa dalam permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti”. Sedangkan menurut Natalia dan Dewi (2008, hlm. 5) “PTK dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan hasil belajar murid”.

Berdasarkan pemaparan di atas PTK adalah salah satu penelitian yang umumnya dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, memperbaiki mutu pembelajaran serta menerapkan atau mencoba hal-hal baru yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran. Pada pelaksanaan PTK ini peneliti akan melakukan pembelajaran dalam dua siklus, yang setiap siklus dan tindakan-tindakan terdiri dari perencanaan pengajaran, tindakan pengajaran, observasi dan refleksi. Rancangan penelitian disebut juga rencana atau struktur dalam penelitian yang akan dilakukan, disusun sedemikian rupa agar peneliti dapat memperoleh jawaban dari penelitiannya, selain itu dilaksanakannya PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah murid kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangkura I Makassar, yang berjumlah 37 murid dengan 20 murid laki-laki dan 17 murid perempuan. Peserta didik di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, orang tua mereka berasal dari profesi yang berbeda-beda pula, ada yang berprofesi sebagai pedagang, karyawan, guru, dan lain-lain.

Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan keterampilan bermain dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen pengamatan GPAI (Game Performace Assesment Instrument).

### 3 Results

Sesuai dengan hasil tindakan awal yang dilakukan pada Murid UPT SPF SD Negeri Mangkura I Makassar. Permasalahan yang terjadi, murid kurang terampil dalam bermain kasti.

Tabel 1. Deskripsi Perbandingan Tes Awal keterampilan bermain kasti

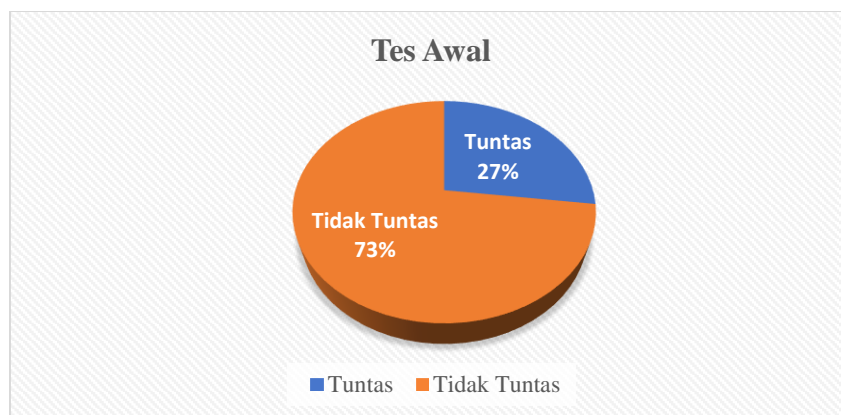
Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Nilai Rata-rata	Keterangan
Tes Awal	10	27	72,97	Tidak Tuntas
Siklus I	20	17	54,05	Tidak Tuntas
Siklus II	30	7	81,08	Tuntas

Dari 37 murid terdapat 10 orang murid yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 27 murid belum tuntas dengan nilai rata-rata 72,97. Kemudian siklus I diberikan perlakuan dan pada akhirnya diberikan tes *awal* yakni bermain kasti, sehingga terdapat orang 20 murid yang telah tuntas dalam belajar, sedangkan 17 orang murid dengan nilai rata-rata 54,05. maka dilanjutkan ke siklus II. Siklus II terdapat 30 orang murid yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan yang 7 orang murid belum tuntas dengan nilai rata-rata 81,08. Dari tes awal sampai dilakukannya siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, dalam hal ini dapat dikatakan melalui penerapan modifikasi alat dalam permainan kasti dapat meningkatkan keterampilan bermain kasti pada murid UPT SPF SD Negeri Mangkura I Makassar.

Adapun deskripsi hasil tes awal (*pretest*) yang diperoleh murid dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel .2 Deskripsi Tes Awal bermain kasti

No	Hasil Tes	Jumlah Murid	Persentase	Keterangan
1.	< 65	27	72,98%	lak Tuntas
2.	≥65	10	27,02%	Tuntas



#### 1. Pelaksanaan Siklus I

##### a. Permasalahan

Berdasarkan hasil belajar studi pendidikan jasmani murid SD Talakuwe Kabupaten Gowa, permasalahan yang dialami dalam mempelajari materi bermain kasti adalah murid kurang dapat memahami teknik dasar dengan baik sehingga hasil belajar keterampilan bermain kasti yang diperoleh murid kurang memuaskan.

##### b. Perencanaan Tindakan I

Rencana tindakan I disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami murid dalam penguasaan materi permainan kasti. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan I adalah:

- a. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP) melalui modifikasi alat.
- b. Merencanakan langkah pembelajaran sampai akhirnya mereka berhasil menemukan dan memecahkan masalah serta mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Mempersiapkan tes hasil belajar siklus I.

##### c. Pelaksanaan Tindakan I

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini ialah melaksanakan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mengarahkan murid untuk kelapangan dan melakukan pemanasan
1. Menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan bermain kasti yang benar kepada murid.
2. Memberikan waktu kepada murid untuk bertanya menyampaikan hal yang kurang dipahami murid mengenai teknik bermain kasti yang benar.
3. Membagi murid menjadi dua kelompok, kelompok pertama sebagai pelaku dan kelompok kedua sebagai pengamat, kelompok pelaku melakukan apa yang dijelaskan oleh guru dan pengamat mengamati apa yang dilakukan oleh pelaku. Sipengamat membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan, menyimpulkan apakah mengenai penampilan benar atau salah. Pada waktu tugas telah terlaksana, pelaku dan pengamat berganti peranan.
4. Memberi kesempatan kepada murid untuk berlatih mandiri dan bertanya tentang hal – hal yang kurang dimengerti dan guru akan menjawab pertanyaan yang dipertanyakan.

**d. Observasi**

Observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran yang Melalui modifikasi alat yang dapat membangkitkan ketertarikan dan daya penalaran murid terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan maksimal. Pada saat murid diberikan waktu untuk melakukan latihan sendiri murid terlihat aktif. Dan proses pelaksanaan pemberian materi yang telah diberikan guru pendidikan jasmani sudah hampir direspon oleh sebagian murid sehingga mereka dapat menganalisis gerakan dalam teknik melakukan permainan kasti yang sebenarnya. Ini dapat dilihat ketika murid- murid disuruh melakukan permainan kasti , saat melakukan permainan kasti ternyata hanya sebagian dari sejumlah murid yang dapat melakukan permainan ini dengan dengan baik. Melaksanakan tes hasil belajar I untuk melihat tingkat keberhasilan kompetensi yang dicapai murid setelah materi disampaikan.

**e. Analisis data I**

Setelah proses observasi dilakukan, selanjutnya dilakukan proses analisis dari data hasil belajar yang didapatkan. Data hasil belajar siklus I yang didapat kemudian direduksi dan di paparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus:

$$KKM = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal
- B : Skor yang diperoleh
- N : Skor total

Dengan kriteria :

- 0% ≤ KKM ≤ 65% = Murid belum tuntas dalam belajar
- 65% ≤ KKM ≤ 100% = Murid sudah tuntas dalam belajar

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I

No	Hasil Tes	Jumlah Murid	Persentase	Ketrangan
1.	≤ 65	17	45,95%	Tidak tuntas
2.	≥ 65	20	54,05%	Tuntas



Gambar 2. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I bermain kasti

Berdasarkan tabel deskripsi hasil belajar siklus I dalam permainan kasti dengan menggunakan modifikasi alat di atas dapat dilihat bahwa kemampuan murid dalam permainan kasti masih tergolong rendah. Dari 37 orang murid yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ternyata hanya 20 orang murid (54,05%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 17 orang murid (45,95%) belum memiliki ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar murid adalah 64,4.

Adapun kesulitan – kesulitan yang dialami murid dalam pembelajaran dengan modifikasi alat antara lain adalah:

1. Murid kurang baik melakukan permainan kasti khususnya pada saat memukul bola. Untuk mengatasinya guru mengevaluasi kesalahan murid dalam melakukan gerakan dan memberikan motivasi kepada murid.
2. Murid masih terlihat canggung dengan menggunakan modifikasi alat yang dipakai dalam pembelajaran permainan kasti. Untuk mengatasi guru menjelaskan menggunakan modifikasi alat dan tujuan pembelajaran.

f. Refleksi

Dari hasil analisis data siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid dari tes hasil belajar I masih rendah. Pada siklus ini guru menemukan beberapa kesulitan yang dialami murid seperti yang disebutkan di atas. Untuk itu, maka perlu dilakukannya perbaikan tindakan untuk siklus II.

Pembelajaran menggunakan modifikasi alat yang disusun sedemikian rupa pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar murid juga masih rendah sehingga perlu dilakukan pengajaran kembali dengan menggunakan modifikasi alat yang disusun berdasarkan kekurangan dan kesulitan-kesulitan yang terjadi selama siklus I, sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar pada siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi bersama dengan guru bidang studi pendidikan jasmani murid UPT SPF SD Negeri Mangkura I Makassar, dan melihat kepada hasil dari siklus I maka permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Murid kurang baik melakukan gerakan teknik dasar bermain kasti khususnya pada saat memukul bola.
2. Murid terlihat masih canggung dengan menggunakan modifikasi alat yang dipakai dalam pembelajaran.

b. Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan hasil refleksi peneliti. Maka rencana tindakan II akan disusun untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I dan mengatasi tindakan permasalahan yang dialami selama pembelajaran olahraga permainan kasti. Pemecahan permasalahan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP.

Adapun langkah – langkah yang ditempuh rencana tindakan II adalah :

- 1) Mempersiapkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi selama siklus I.
- 2) Mengupayakan agar murid aktif melakukan latihan mandiri dan diskusi agar pelaku dan pengamat tentang kesalahan dalam melakukan tindakan perbaikan permainan kasti dengan memberikan waktu yang lebih lama.
- 3) Mempersiapkan tes hasil belajar II.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pemberian tindakan II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada pertemuan siklus II ini murid diarahkan untuk lebih memahami rangkaian pelaksanaan teknik memukul dalam permainan kasti. Ada pun kegiatan- kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Mengarahkan murid untuk kelapangan dan melakukan pemanasan
2. Menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan teknik dasar memukul bola kepada murid.
3. Memberikan waktu kepada murid untuk bertanya menyampaikan hal yang kurang dipahami murid mengenai teknik bermain kasti yang benar.
4. Membagi murid menjadi dua kelompok, kelompok pertama sebagai pelaku dan kelompok kedua sebagai pengamat, kelompok pelaku melakukan apa yang dijelaskan oleh guru dan pengamat mengamati apa yang dilakukan oleh pelaku. Sipengamat membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan , menyimpulkan apakah mengenai penampilan benar atau salah. Pada waktu tugas telah terlaksana, pelaku dan pengamat berganti peranan.
5. Memberikan kesempatan murid untuk berlatih mandiri mengenai materi kasti khususnya teknik pada saat memukul bola seperti materi yang baru diberikan dan memperbaiki kesalahannya.

b. Observasi II

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Peneliti memberikan materi memukul bola dalam permainan kasti menggunakan modifikasi alat. Didalam materi yang diberikan, peneliti menjelaskan tahapan –tahapan dalam bermain kasti yang benar. Murid pada saat pembelajaran pun sangat bersemangat dalam melakukan gerakan tersebut. Dengan menggunakan modifikasi alat dapat membangkitkan ketertarikan dan daya penalaran murid terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan maksimal. Dan akhirnya apa yang diharapkan dan diyakini dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

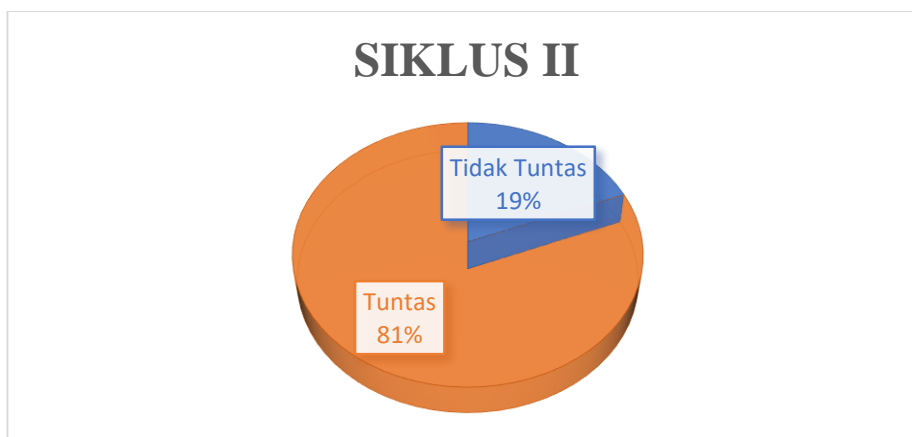
Pada saat murid diberikan waktu untuk melakukan latihan sendiri murid terlihat aktif. dan proses pelaksanaan pemberian materi yang telah diberikan guru pendidikan jasmani sudah hampir direspon oleh sebagian murid sehingga mereka dapat menganalisis gerakan dalam teknik melakukan permainan kasti yang sebenarnya. Ini dapat dilihat ketika murid-murid disuruh melakukan permainan kasti, saat melakukan teknik memukul ternyata murid sudah merespon apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga mereka dapat menganalisis gerakan dalam teknik memukul. Dengan demikian proses menggunakan modifikasi alat dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Melaksanakan tes hasil belajar II

c. Analisis data II

Setelah proses observasi II dilakukan, selanjutnya dilakukan kembali analisis dari data hasil belajar II yang ditetapkan. Dari hasil belajar siklus II yang didapat kemudian kembali reduksi dan dipaparkan bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang sama seperti siklus I.

Tabel 4. Deskripsi hasil belajar siklus II

No	Hasil Test	Jumlah murid	Persentase	Keterangan
1.	$\leq 65$	7	18,91%	Tidak Tuntas
2.	$\geq 65$	30	81,08%	Tuntas



Gambar 3. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II bermain kasti Murid

Dari data hasil siklus II yang didapat terlihat bahwa kemampuan murid dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat, walaupun ada sebagian murid yang hasilnya tetap namun sebagian lagi ada yang meningkat. Dari 37 orang murid terdapat 30 orang murid (81,08 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 orang murid (18,91 %) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar murid adalah 78,1 berarti meningkat dari hasil sebelumnya.

Dari perkembangan siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar secara individual maupun klasikal telah tercapai. Pada test hasil belajar I terdapat 54,05 % murid yang mencapai ketuntasan belajar, pada test hasil belajar II terdapat 81,08 % murid yang mencapai ketuntasan belajar dan terjadi peningkatan sebanyak 25% sehingga dapat disimpulkan pembelajaran *Passing* melalui alat bantu media ban yang dituangkan pada test hasil belajar I dan II mengalami peningkatan hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.

#### d. Refleksi II

Dari tes hasil analisa yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan murid. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran melalui alat bantu media ban. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar murid dari tes sebelumnya, yaitu sebesar 87,5 dan peningkatan jumlah klasikalnya sebesar 25 %. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memukul dalam permainan kasti dengan melalui modifikasi alat yang tertuang pada hasil belajar I dan II mengalami peningkatan hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Perbandingan klasikal Tes Awal, Hasil Belajar I dan II bermain kasti Murid

No	Hasil Tes	Persentase Nilai Rata-rata	Keterangan
1.	Tes Awal	72,97	Tidak Tuntas
2.	Hasil Belajar I	54,05	Tidak Tuntas
3.	Hasil Belajar II	81,08	Tuntas



Gambar 5. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Murid Setiap Siklus

Sedangkan pada siklus I hasil belajar bermain kasti peserta didik secara keseluruhan masih mencapai 54,05%. Kemudian pada siklus II berdasarkan hasil refleksi ternyata membawa peningkatan menjadi 81,08 %.

Berdasarkan deskripsi data penelitian, maka pada penelitian ini didapatkan hasil berikut :

1. Setelah pemberian tindakan pada siklus sebanyak satu kali pertemuan, murid diberikan tes hasil belajar I kemudian diperoleh sebanyak 17 orang murid telah mencapai tingkat ketuntasan belajar terlihat dari skor yang diperoleh murid pada test hasil belajar menunjukkan peningkatan dalam melakukan teknik memukul dalam permainan kasti sedangkan 20 orang murid belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan karena belum dapat melakukan teknik memukul dengan baik. Dikarenakan 2 faktor yang menyebabkan murid tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar :
  - g. Murid masih terlihat canggung dengan melalui alat bantu media ban yang dipakai dalam pembelajaran.
  - h. Murid kurang baik melakukan gerakan teknik memukul khususnya pada saat memukul bola.
2. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak satu pertemuan, murid kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh sebanyak 30 murid telah mencapai ketuntasan dalam belajar dan 7 orang murid masih belum tuntas, dikarenakan murid belum mampu memahami rangkaian gerakan pada saat tes memukul. Dari hasil penelitian maka diperoleh persentase nilai rata-rata hasil belajar murid pada siklus II adalah 78,1 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 81,08 % ini berarti terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

### 3 Pembahasan

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat di simpulkan dengan melalui modifikasi alat murid dapat meningkatkan hasil belajar murid dari tes hasil belajar I yang masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 64,4 dengan ketuntasan 54,05 %. Untuk selanjutnya perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Pada siklus I guru menemukan kesulitan yang dialami murid dalam pembelajarannya diantaranya :

1. Masih banyak murid yang bingung dengan gaya mengajar yang di pakai peneliti, maka siklus II peneliti menjelaskan kembali tujuan pembelajaran dan memberikan pemahaman tentang tugas-tugas yang akan dilakukan murid. Murid diharapkan mampu dan mengerti tentang metode pembelajaran melalui modifikasi alat tersebut.

2. Murid kurang baik melakukan gerakan teknik memukul *atas* khususnya pada saat memukul bola.

Pembelajaran passing atas melalui modifikasi alat pada siklus I belum sesuai yang diharapkan dan hasil belajar murid juga masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian setelah pemberian tindakan pengajaran melalui modifikasi alat pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar 64,4 dengan tingkat ketuntasan belajar 54,05 %. Bagi 7 orang yang belum tuntas pada pembelajaran siklus II dapat diberikan remedial dan untuk murid yang lainnya yang telah tuntas diberi penguatan dan motivasi agar tetap mempertahankan prestasinya.

Dari tes hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan aktifitas kemampuan murid. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran melalui modifikasi alat pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman siklus I. Pada tes hasil belajar II nilai rata-rata hasil belajar murid 78,1 dengan tingkat ketuntasan 81,08%.

Kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar karena kurang terbiasa dengan metode mengajar yang diberikan guru penjasorkes. Karena selama ini metode mengajar yang diterima peserta didik tidak pernah bervariasi.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru penjasorkes yang akan memberikan pengajaran di dalam dan diluar kelas. Dalam artian pengajar harus mampu memilih media pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan murid dalam belajar di kelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri. Suksesnya seseorang dalam pelajarannya adalah sebagai hasil kesanggupan dan kemampuan yang ada pada peserta didik, sebagian lagi karena metode mengajar dalam proses belajar dan mengajar yang tepat dan sebagian lagi karena lingkungan.

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Sebuah kenyataan baru mengangkat didalam peristiwa-peristiwa melalui modifikasi alat dimana para pelajar benar-benar sangat aktif dalam pembelajaran karena murid menilai teman sebayanya dan langsung menerima umpan balik, tetapi ada proses kesengajaan bagaimana membuat keputusan-keputusan didalam kategori tersebut. Pada gaya ini fokus peristiwa berubah satu hubungan yang berbeda meningkatkan antara guru dan pelajar.

## 5 Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar bermain kasti pada murid UPT SPF SD Negeri Mangkura I Makassar.

## References

Dewi Purnama, A., Haqim Lubay, L., Dasar Negeri Burujul Kulon, S., & Jatiwangi, K. (2018). Journal Of Teaching Physical Education In Elementary School Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Melalui Penerapan Modifikasi Alat Dalam

- Permainan Bola Kecil. In *Tegar* (Vol. 1, Issue 2). [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Tegar/Index](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Tegar/Index)
- Haris Suharyan, Widiastuti, & Samsudin. (2019). Modifikasi Alat Dalam Meningkatkan Keterampilan Tolak Peluru. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(1), 47-56. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v6i1.83>
- Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2. In *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Lisana, A. (N.D.). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Purnama, Andari Dewi (2017) Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Melalui Penerapan Modifikasi Alat Dalam Permainan Bola Kecil: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Burujul Kulon 1 Kota Majalengka. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami
- Tri Anugerah, Ade (2018) Keterampilan Dasar Bermain Rounders Siswa Kelas V Di Sd Negeri Minomartani 2 Sleman, S1 Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widayanti. (2020). *Pendidikan Olahraga Dan Rekreasi Paket B Setara Smp/Mts Kelas Ix*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat Dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal .